

Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan

https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FIK 2088-415x (Print) |2685-9998 (online)

Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Kecemasan Vaksinasi Covid 19 pada Ibu Hamil di Desa Dukuhmencek

Fitri Nur Diana^{1*}, Lisus Setyowati², Homsiatur Rohmatin³

^{1,2,3} S-1 Kebidanan di STIKES Hafsyawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo Desa Dukuhmencek, Kec. Sukorambi, Kab. Jember, 68151

 $\underline{Fitri.nur.diana.amd.keb@gmail.com^*}; lisus@polije.ac.id, homsiatur 2017@gmail.com^* \\ Corresponding Author$

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Received: 16-08-2023	Pada tahun 2019 lalu, muncul virus baru bernama Covid-19, yang memiliki beragam efek pada kelompok tertentu, terutama ibu hamil. Menerapkan
Revised: 13-11-2023 Accepted: 16-11-223	protokol medis dan vaksinasi merupakan langkah pencegahan penting, tetapi kekhawatiran ibu hamil terhadap vaksinasi memengaruhi minat
1	mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kaitan antara pengetahuan dan kecemasan yaksinasi Coyid-19 pada ibu hamil di desa
	Dukuhmencek. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional
Kata kunci:	dengan pendekatan cross sectional dan data dikumpulkan melalui kuesioner dan tingkat kecemasan diukur menggunakan skala HARS pada 15
Covid-19,	Agustus 2022. Sebanyak 37 responden menjadi sampel penelitian, yang
Ibu hamil, Kecemasan,	dipilih dengan teknik pengambilan sampel non-probabilitas. Temuan menunjukkan mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang memadai
Pengetahuan,	tentang vaksinasi Covid-19, dengan 51,4% responden masuk dalam kategori
Vaksin.	ini. Sebanyak 32,4% mengalami tingkat kecemasan ringan. Analisis menunjukkan hubungan positif antara pengetahuan dan tingkat kecemasan
	terkait vaksinasi Covid-19 di Desa Dukuhmencek.
	Dalam rangka mengurangi kecemasan ibu hamil terhadap vaksinasi, penting bagi mereka untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Semakin baik
	pengetahuan, semakin rendah tingkat kecemasan. Maka dari itu, disarankan
	agar ibu hamil aktif mengikuti kelas-kelas yang diselenggarakan oleh Puskesmas di wilayah mereka.
	ABSTRACT
Key word:	In the previous year of 2019, a new virus called Covid-19 emerged, which had
Anxiety, Covid-19,	diverse effects on specific groups, especially pregnant women. Implementing medical protocols and vaccination is a crucial preventive measure, but the
Knowledge,	concerns of pregnant women about vaccination influence their interest. This
Pregnant Mothers,	study aims to understand the relationship between knowledge and anxiety
Vaccine	regarding Covid-19 vaccination among pregnant women in the village of Dukuhmencek. The research design was an observational with cross-sectional
	approach and data were collected through questionnaires, and anxiety levels
	were measured using the HARS scale on August 15, 2022. A total of 37 respondents were selected as the research sample, using a non-probability
	sampling technique. Findings indicate that the majority of pregnant women
	have adequate knowledge about Covid-19 vaccination, with 51.4% of
	respondents falling into this category. About 32.4% experience mild anxiety levels. The analysis shows a positive correlation between knowledge and
	anxiety levels related to Covid-19 vaccination in the village of Dukuhmencek.
	In order to reduce anxiety among pregnant women regarding vaccination, it is important for them to enhance their knowledge. The better the knowledge,
	the lower the anxiety levels. Therefore, it is recommended for pregnant women to actively participate in classes organized by local health centers (Puskesmas) in their area.
	ın meir area.

Pendahuluan

Seluruh dunia baru-baru ini terkejut dengan adanya strain virus Corona baru yaitu SARS-COV-2. Infeksi yang disebabkan oleh virus ini disebut coronavirus 2019, atau biasanya disebut Covid-19 (Tantona, 2020). Karena penyebarannya yang cepat, WHO mendeklarasikan wabah ini sebagai pandemi. Angka infeksi COVID-19 terus meningkat setiap hari, menjadikannya ancaman serius di Indonesia dan dunia. Dalam upaya untuk menghentikan pandemi COVID-19, beberapa ilmuwan mengembangkan vaksin yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus, mengurangi jumlah kasus positif dan memperoleh kekebalan kematian. kelompok, atau kekebalan kelompok, dan menghindarkan populasi dari virus supaya terus profitabel secara ekonomi dan sosial. Berbagai negara telah melakukan vaksinasi COVID-19. termasuk Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Di Indonesia, program vaksin berjalan pesat. Sudah hampir 200 juta orang menerima vaksin pertama, lebih dari 166 juta orang menerima vaksin kedua, dan lebih dari 43 juta orang telah menerima vaksin ketiga. Sasaran total vaksinasi adalah 208 juta orang. Di Provinsi Jawa Timur, hampir 90% dari vaksin dosis pertama telah diberikan, sedangkan dosis kedua mencapai 68,51%. Capaian ini menjadikan Jawa Timur sebagai yang tertinggi kedua di tingkat nasional. Namun, di Kabupaten Jember, capaian vaksin dosis tiga baru mencapai 10,15% dari target, sedangkan dosis pertama sudah mencapai 82,79% dan dosis kedua masih berusaha mengejar target 70%, dengan capaian 66,14%.

Capaian Vaksinasi Covid-19 dosis 2 di Kecamatan Sukorambi per tanggal 29 April 2022 belum mencapai target yaitu di angka 60%. Ibu hamil yang merupakan prioritas Covid-19 vaksinasi saat dilakukan wawancara ketika hadir ke posyandu bulan Desa Dukuhmencek, 2022 di didapatkan data bahwa 12 ibu hamil belum vaksinasi Covid-19 sama sekali, 10 ibu hamil sudah vaksinasi dosis 1, 18 ibu hamil sudah vaksinasi dosis lengkap. Alasan ibu hamil yang belum vaksin sama sekali atau yang belum dosis 2 adalah meskipun tahu tentang adanya vaksinasi covid-19, namun tetap takut bayinya lahir cacat, takut keguguran, dan khawatir dengan efek samping lainnya yang ditimbulkan setelah vaksinasi baik pada ibu atau janinnya.

Berdasarkan survei dari Badan Kesehatan Dunia (WHO), UNICEF dan Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes) di bulan November 2020 menyatakan bahwa 7,6% populasi Indonesia tidak bersedia divaksin, dimana 64,8% setuju melakukan vaksinasi dan 27,6% sisanya merasa tidak yakin dengan rencana pemerintah untuk menyalurkan vaksin Covid-19. Alasan paling umum untuk vaksin Covid-19 penolakan meliputi kekhawatiran tentang efek samping dan keamanan vaksin. ketidakpercayaan terhadap sumber informasi medis resmi, pengaruh dari disinformasi dan teori konspirasi yang tersebar luas, kepercayaan pada sistem kekebalan tubuh alami sebagai alternatif perlindungan. Faktor-faktor ini seringkali saling terkait dan dapat menghambat upaya pemberian mempersulit vaksin secara luas. penanggulangan pandemi(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Masyarakat menolak vaksin Covid-19 kecemasan. Target kekebalan komunitas atau kekebalan herd dapat tidak tercapai jika tidak ada pengetahuan dan informasi yang cukup. Pengetahuan berkorelasi positif dengan kecemasan (Pramesti, Buntoro, Artawan, & Lada, 2022). Pengetahuan tentang vaksinasi adalah pemahaman mengenai proses pemberian vaksin kepada individu atau populasi guna merangsang sistem kekebalan tubuh agar dapat mengenali dan melawan infeksi penyakit tertentu. Vaksinasi melibatkan pemberian bahan yang mengandung fragmen inaktif atau lemah dari patogen (seperti virus atau bakteri) sehingga tubuh dapat mengembangkan respons kekebalan mengakibatkan penyakit sebenarnya. Dengan cara ini, jika tubuh terpapar patogen sebenarnya di masa depan, sistem kekebalan tubuh sudah siap untuk melawan dan mencegah penyakit yang lebih parah. Vaksinasi telah menjadi salah satu langkah paling efektif dalam pencegahan penyakit menular dan telah berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi angka kematian dan penyebaran penyakit di seluruh dunia (Swarjana, 2022).

Gangguan kecemasan selama kehamilan masih merupakan masalah kesehatan yang signifikan bagi masyarakat. Ibu yang kehamilan pertama mereka selama pandemi COVID-19 di bawah usia 30 tahun, bekerja, dan memiliki riwayat aborsi sebelumnya lebih khawatir terinfeksi virus. Ketakutan dapat memengaruhi kesehatan ibu hamil(Pragitara et al., 2022).

Kecemasan adalah perasaan khawatir atau gelisah yang dapat muncul sebagai respons terhadap situasi, peristiwa, atau pikiran yang dianggap menantang atau mengancam. Hal ini dapat meliputi perasaan tidak nyaman, ketidakpastian, dan ketegangan yang bisa mempengaruhi pikiran, emosi, dan perilaku seseorang. Kecemasan bisa bersifat ringan dan sementara, namun juga bisa menjadi lebih dan menetap, mengganggu kesejahteraan sehari-hari dan memerlukan perhatian lebih lanjut (Mirnawati, Zuheri, & Saputra, 2021). Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui untuk apakah tingkat pengetahuan berhubungan dengan kecemasan vaksinasi Covid 19 Pada ibu hamil di desa Dukuhmencek".

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dalam bentuk analisis *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 37 ibu hamil dengan usia kehamilan 13-33 minggu di Desa Dukuh mencek. Sampel dipilih

berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian berlangsung pada Agustus - September 2022. Data utama dikumpulkan dan analisis menggunakan uji *Spearman's rho* untuk menghubungkan 2 variabel.

Hasil dan pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan Tabel 1 di atas, hampir setengah dari responden pendidikan ibu adalah dasar (SD-SMP) sebanyak 14 responden (38%). Paritas responden sebagian besar adalah multipara sebanyak 24 responden (64,9%). Status penghasilan keluarga responden sebagian besar adalah (<2.355.662) Rendah sebanyak responden (62,2%). Pekerjaan responden hampir seluruh adalah tidak bekerja sebanyak 29 responden (78,4%). Sedangkan untuk usia ibu, hampir seluruh responden berusia antara 20 – 35 tahun sebanyak 35 responden (94,6%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Verelterietile Erelmenei Demontace						
Karakteristik	Frekuensi	Persentase				
Pendidikan						
Dasar (SD – SMP)	14	37,8 %				
Menengah (SMA)	13	35,1 %				
Atas (D3,S1,S2,S3)	10	27,0 %				
Paritas						
Primipara	13	35,1 %				
Multipara	24	64,9 %				
Status Penghasilan						
Keluarga						
Tinggi (> 2.355.662)	14	37,8 %				
Rendah (< 2.355.662)	23	62,2 %				
Pekerjaan						
Bekerja	8	21,6 %				
Tidak bekerja	29	78,4 %				
Umur Ibu						
<20 tahun	2	5,4 %				
20 -35 tahun	32	86,5 %				
<35 tahun	3	8,1 %				

Berdasarkan tabel 2. terlihat bahwa tingkat pengetahuan sebagian besar responden adalah baik sebanyak 19 responden (51,4%). Berdasarkan tabel 3 ditunjukkan bahwa hampir setengah responden mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 12 (32,4%) responden.

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa ibu hamil yang tingkat pengetahuan kurang hampir setengah responden mengalami kecemasan berat sejumlah 4 ibu (40,0%), sedangkan ibu hamil yang tingkat pengetahuan sedang hampir setengah responden mengalami kecemasan ringan dan sedang sejumlah 3 ibu (37,5%) dan ibu

hamil yang tingkat pengetahuan baik sebagian besar responden tidak ada yang mengalami kecemasan sejumlah 10 ibu (52,6%).

Hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *spearman rank*, diperoleh hasil P = 0.001 < 0.05 yang artinya Ho ditolak maka ada Tingkat Pengetahuan

Berhubungan dengan Kecemasan Vaksinasi Covid 19 Pada Ibu Hamil di Desa Dukuhmencek dengan hasil *koefisien kontingensi* bernilai negatif sebesar 0,53 yang artinya tingkat hubungannya moderat dan tidak searah (jika tingkat pengetahuan meningkat maka kecemasan menurun).

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

i ciigetairaan isa riamii						
Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase				
Kurang	10	27,0 %				
Sedang	8	21,6 %				
Baik	19	51,4 %				

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Kecemasan Ibu Hamil

ibu Hain	111		
Kecemasan	Frekuensi	Persentase	
Tidak ada	11	29,7 %	
Ringan	12	32,4 %	
Sedang	7	18,9 %	
Berat	7	18,9 %	

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan tentang Vaksinasi Covid-19pPada
Ibu Hamil di Desa Dukuhmencek Tahun 2022

Ibu Hallin ul	Desa	Dukum	ICIICCN	ranun 2	.022					
	Kecemasan					Jumlah				
Tingkat Pengetahuan	etahuan Tidak ada		Ringan		Sedang		Berat			
·	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Kurang	1	10,0	3	30,0	2	20,0	4	40,0	10	100
Sedang	0	0	3	37,5	3	37,5	2	25,0	8	100
Baik	10	52,6	6	31,6	2	10,5	1	5,3	19	100
Total	11	29,7	12	32,4	7	18,9	7	18,9	37	100
ρ = 0,001	<u> </u>		<u> </u>	$\alpha = 0.05$			СС	= - 0,535		

2. Pembahasan

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Pengetahuan, menurut Swarjana, adalah pemahaman atau informasi tentang sesuatu yang diketahui seseorang melalui pengalaman atau penelitian mereka(Swarjana, 2022). Faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan termasuk pendidikan, media massa, pengalaman sosial budaya, usia, dan pendidikan(Yuliana, 2017)

Diambil kesimpulan bahwa hampir setengah responden pendidikan ibu adalah dasar (SD-SMP) sebanyak 14 responden (38%). Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak selalu memengaruhi cara seseorang menerima informasi atau berperilaku, berbeda dari pandangan bahwa pendidikan lebih mempermudah penerimaan informasi. Temuan dari penelitian ini tidak mendukung pandangan Arsyad et al yang menyatakan sebaliknya(Arsyad, Faina, & Silfia, 2021).

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa sebagian besar paritas responden ibu adalah multipara sebanyak 24 responden (64,9%), dimana dari 24 responden tersebut sebagian besar responden tingkat pengetahuan baik 17 (70,8%), dan 3(12,5%) pengetahuan sedang dan 4(16,7%) pengetahuan kurang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa pengetahuan sangat erat kaitannya dengan jumlah kelahiran, karena semakin banyak seorang wanita melahirkan dan mengasuh anak, maka semakin banyak pengalaman pribadi yang diperolehnya dan dapat membimbing seseorang menarik kesimpulan(Notoatmodjo, 2018). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Azizah, dkk.

Dapat disimpulkan bahwa responden hampir keseluruhannya adalah 20 - 35 tahun sebanyak 35(94,6%) responden. Dari 35 responden tersebut didapatkan responden hampir setengah pengetahuan baik 15(46,9%), dan hampir setengahnya lagi tingkat pengetahuan kurang 10(31,3%) dan hanya sebagian kecil yang tingkat pengetahuan sedang 7(21,9%).

Berdasarkan hasil tersebut, terdapat perbedaan dengan teori yang dikemukakan oleh Huclok (1998) dalam buku(Arsyad et al., 2021) yang menyatakan bahwa tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan meningkat seiring dengan bertambahnya dan bahwa semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang didapat seseorang seiring dengan bertambahnya usia, yang dapat mengakibatkan peningkatan kematangan mental intelektual(Arsyad et al., 2021).

Menurut pendapat peneliti bahwa tingkat pengetahuan tidak hanya bisa didapat dari jenjang pendidikan formal Tetapi banyak faktor untuk mendapatkan tingkat pengetahuan terhadap sesuatu misalnya saja dari pengalaman yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Ibu hamil dengan *multiparitas* memiliki pengalaman yang lebih banyak dari pengalaman kehamilan yang terdahulu dan penyuluhan serta konseling (Antenatal care/periksa ANC kehamilan) dan kebanyakan ibu hamil yang merupakan kehamilan pertama lebih menjaga - menjaga kehamilannya, apalagi jika bayi yang dikandung merupakan anak yang ditunggu atau anak mahal. Selain itu, responden tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan karena tidak semua orang yang usianya lebih tua akan mendapatkan kematangan mental dan intelektual. Usia yang lebih muda bisa jadi memiliki pengetahuan yang lebih banyak dari yang lebih tua karena pengetahuan bisa didapatkan dengan banyak cara yang kuncinya adalah keaktifan seseorang. Jika seseorang tidak aktif dalam mencari informasi, aktif bergaul dengan lingkungan maka pengetahuan tidak akan bertambah.

b. Kecemasan Ibu Hamil

Kecemasan adalah perasaan gugup, gelisah, takut, atau ketegangan yang dialami seseorang sebagai tanggapan terhadap keadaan yang tidak diketahui. Seseorang membuat keputusan "lawan atau lari" dalam upaya mengatasi konflik, stres, trauma, atau frustasi(Swarjana, 2022).

Beberapa elemen yang bisa menyebabkan kecemasan meliputi faktor usia, jenis kelamin, karakter pribadi, tahap perkembangan, tingkat pendidikan, pengetahuan, kesehatan, interpretasi pribadi, aspek budaya dan spiritual, sokongan sosial, serta jenis pekerjaan(Muhsinatun, 2018).

Variabel luar / faktor lain yang mempengaruhi kecemasan yang pertama diteliti adalah pendidikan. Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa hampir setengah responden pendidikannya adalah dasar (SD-SMP) sebanyak 14 responden (38%), dimana hampir setengah responden yang tingkat pengetahuan rendah mendapatkan kecemasan berat sebanyak 5 (35,7%). Berdasarkan teori yang dikemukakan dalam buku, status pendidikan berpengaruh pada kecemasan. Semakin tinggi status pendidikan akan semakin bagus pola fikir seseorang dan semakin rendah kecemasan, begitupun sebaliknya(Patimah, 2021).

Penelitian oleh Rinata & Andayani (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dan kecemasan pada ibu hamil trimester akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 77,8% ibu hamil dengan pendidikan rendah mengalami tingkat kecemasan sedang hingga berat. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat kecemasan (Rinata & Andayani, 2018).

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar paritas ibu responden adalah multipara sebanyak 24 responden (64,9%), dimana hampir setengah responden multipara tidak mengalami kecemasan dan mengalami kecemasan ringan sebanyak 8 (33,3%). Menurut teori paritas dapat mempengaruhi kecemasan, karena ibu primigravida belum memiliki pengalaman bersalin sehingga mengalami ketakutan. Hal tersebut terjadi karena seringkali mendapat informasi yang tidak menyenangkan dari orang-orang disekitarnya seperti kematian ibu atau bayi sehingga berpengaruh pada pemikiran ibu bahwa proses persalinan itu menakutkan.

Faktor lain mempengaruhi yang kecemasan yang diteliti ketiga tentang status penghasilan responden. Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan status penghasilan keluarga adalah Rendah (<2.355.662) sebanyak 23 responden (62,2%), dimana dari 23 responden yang penghasilan keluarga rendah setengahnya mengalami kecemasan berat sebanyak 6 (26,1%). Hasil penelitian Masitah menyebutkan bahwa dari 67 responden, sebanyak 34,2% berasal dari lapisan ekonomi bawah dan menengah, sementara 38,2% ibu hamil mengalami kecemasan sedang. tingkat mengindikasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dan tingkat kecemasan ibu saat menghadapi persalinan normal selama pandemi Covid-19

Dari data dalam Tabel 1, tampak bahwa mayoritas responden, yaitu 29 orang (78,4%), tidak bekerja, dan sekitar setengah dari mereka mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 9 orang (31%). Temuan ini tidak sejalan dengan teori yang menganggap pekerjaan hanya sebagai kewajiban demi menopang keluarga. Hasil penelitian Wanda et al. juga tidak cocok dengan hasil ini; disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan & kecemasan ibu hamil (ρ = 0,007< α = 0,05).

Peneliti berpendapat bahwa paritas memengaruhi kecemasan karena ibu hamil yang sudah berpengalaman (multipara) memiliki cara unik untuk mengatasi kecemasan mereka karena mereka telah memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari kehamilan sebelumnya. Selain paritas, status ekonomi keluarga juga dapat memengaruhi keadaan psikologis ibu hamil. Orang yang lebih tinggi akan merasa disegani oleh orang lain, yang membuat mereka lebih percaya diri dan tidak perlu cemas saat menghadapi masalah karena ada vang bisa diandalkan. Selain itu, orang tidak akan berpikir lama untuk memenuhi kebutuhan mereka ketika tingkat penghasilan keluarga meningkat. Faktor lain yang memengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil termasuk pekerjaan mereka. Ibu yang sedang hamil.

c. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan

Masvarakat memperhatikan harus pentingnya pengetahuan untuk mencegah penularan virus Covid-19 melalui vaksinasi. Seseorang yang membuat keputusan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan penilaian masyarakat yang baik terhadap suatu hal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 12 (32,4%) atau hampir setengah dari responden mengalami tingkat kecemasan kategori ringan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa ibu hamil telah banyak membaca dan mendengarkan nasihat Jadi, responden mengetahui manfaat vaksin bagi ibu hamil melalui internet, berita, dan penyuluhan. Informasi palsu adalah penyebab utama kecemasan, menyebabkan kecemasan dan respons negatif yang berdampak pada psikosomatis(Pragitara et al., 2022).

Tingkat pendidikan seseorang menentukan penyerapan dan pemahaman informasi pengetahuan yang didapat. Seseorang yang memiliki pendidikan yang semakin tinggi, pengetahuannya juga semakin bagus (Solihah, A. Fauzi, & Aripiani, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang memahami dan tahu cara mencegah penyebaran Covid-19 cenderung mau divaksinasi. Tingkat pengetahuan yang tinggi akan berdampak positif pada tingkat ketaatan. Selain itu, semakin tua seseorang, semakin meningkat pula kemampuan untuk memahami informasi.

Ini sesuai dengan temuan dari Mirnawati penelitian et al.. bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai Covid-19 menjadi faktor yang menyebabkan kecemasan ibu hamil meningkat. Hal ini karena banyak informasi palsu (hoax) tentang vaksin Covid-19 yang tersebar dan dipercayai oleh masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah mengambil langkah-langkah pengendalian Covid-19.

Berdasarkan pendapat peneliti bahwa hasil penelitian ini sesuai teori, dimana dari total 37 responden ibu hamil didapatkan hasil penlitian yang memiliki pengetahuan baik 19(51,4%), dimana dari 19 responden tersebut sebagian besar 10(52,6%) responden tidak mengalami kecemasan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin tingkat pengetahuan seseorang yang tinggi membuat semakin rendah tingkat kecemasannya. Hal ini karena tingkat pengetahuan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan.

Simpulan

Hasil analisis data mengindikasikan adanya keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan kecemasan terhadap vaksinasi Covid-19 pada ibu hamil di Desa Dukuhmencek, dengan nilai P sebesar 0,001. Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat memberikan dampak positif terhadap keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan kecemasan ibu hamil mengenai vaksin Covid-19. Penting bagi para ibu hamil untuk meningkatkan informasi dan pengetahuan mengenai vaksin melalui sumber-sumber informasi yang dapat dipercaya, seperti program televisi positif, publikasi koran, informasi akurat dari media sosial, dan panduan tenaga medis. Bagi peneliti di masa depan, disarankan untuk mendalami lebih lanjut faktor-faktor yang berperan dalam mengatasi kecemasan ibu hamil terkait vaksin Covid-19.

Ucapan terima kasih

Penelitian ini berjalan dengan baik dan lancer berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu ucapan terimakasih peneliti diberikan pada Dosen Pembimbing, seluruh pimpinan program S-1 Kebidanan di STIKES Hafsyawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, pemerintah kabupaten Jember, Kecamatan Sukorambi, Puskesmas Sukorambi dan Responden ibu hamil warga Dukuhmencek.

Referensi

- Arsyad, G., Faina, N. N., & Silfia. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) (Tinjauan Melalui Emotional Demonstration, Pengetahuan dan Sikap Ibu). Indramayu: Adab.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. (November).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/4638/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Jurnalrespirologi.Org, 2019(2), Diambil dari http://www.jurnalrespirologi.org/index.ph p/jri/article/view/101
- Mirnawati, Zuheri, & Saputra, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang Covid-19 Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil. Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery, 2(1), 89–90.
- Muhsinatun. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang Pada Stase Kdp (Keperawatan Dasar Profesi) (Universitas Muhamadiyah Semarang). Universitas Muhamadiyah Semarang. Diambil dari http://repository.unimus.ac.id/2566/
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patimah, I. (2021). Konsep Relaksasi Zikir Dan Implikasinya Terhadap Penderita Gagal Ginjal Kronis (Kajian Teoritik dan Praktik). Indramayu: Adab.

- Pragitara, C. F., Rahmasena, N., Ramadhani, A. T., Fauzia, S., Erfadila, R., Faraj, D. M. W., ... Handayani, S. (2022). COVID-19 concerns, influenza vaccination history and pregnant women's COVID-19 vaccine acceptance: a systematic review. *International Journal of Public Health Science*, 11(2), 490–502. https://doi.org/10.11591/ijphs.v11i2.21187
- Pramesti, P. D., Buntoro, I. F., Artawan, I. M., & Lada, C. O. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Kota Kupang Terhadap Vaksin Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 357–363.
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Jurnal Ilmiah Ilmuilmu Kesehatan*, *16* no *1*, 14–20.
- Solihah, R., A. Fauzi, & Aripiani, R. (2020).

 Pemberian Vaksinisasi Covid-19 bagi Ibu
 Hamil pada Masa Pandemi. *Jurnal Bimtas*,
 2. Diambil dari
 https://bengawan.poltekindonusa.ac.id/ind
 ex.php/jurnal bengawan/article/view/1
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Tantona, M. D. (2020). Anxiety Disorders In Pregnant Women During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(4), 381–392. https://doi.org/10.37287/jppp.v2i4.181
- Yuliana, E. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat Dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan Di Sekolah (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO. Diambil dari http://repository.ump.ac.id/id/eprint/4114